

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan berlangsung begitu cepat. Sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara diperlukan suatu inovasi pendidikan. Pendidikan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 tahun 2021, menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penjelasan tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 tahun 2018 pasal 2 ayat (1) tentang penguatan pendidikan karakter menyebutkan,

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik yang berkarakter dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana menurut Salim (2013: 29) karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Salah satu upaya memperkuat karakter bangsa yaitu menerapkan pendidikan karakter. Sesuai dengan surat edaran pendidikan karakter 1860/C/TU/2011 mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang diresmikan serentak pada hari senin 18 Juli 2011 di tiap sekolah di Indonesia.

Dalam perspektif Islam pendidikan karakter sejatinya telah ada sejak Islam diturunkan didunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Menurut Imam Ghazali (dalam Sinaga, 2004: 37) mendefinisikan akhlak adalah sifat yang melekat pada jiwa seseorang tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Ajaran islam tidak hanya menekan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga pada akhlak. Pengamalan ajaran Islam dicontohkan melalui karakter seorang muslim yaitu karakter Nabi Muhammad SAW, secara keseluruhan karakter beliau menggambarkan terwujudnya keseluruhan manusia secara kodrati, makhluk sosial dan makhluk bermoral.

Etika dan moralitas merupakan kekuatan nilai keberagaman teratas seorang muslim. Sehingga untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan, perlu adanya

pembinaan yang dilakukan secara berulang. Tidak hanya pada lingkungan keluarga namun lembaga sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan karakter agama Islam pada peserta didik melalui sosok guru sebagai pendidik, karena keberhasilan suatu pendidikan dilatarbelakangi pengalaman seorang guru dalam membentuk karakter.

Seperti pernyataan Wiyani (2009: 7) bahwa guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik. Oleh sebab itu ditangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual. Dalam standar nasional pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didiknya dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar serta memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Penanaman karakter sebaiknya dilakukan sejak dini, karena karakter dapat dibentuk dari pembiasaan dan pengalaman. Karakter memiliki esensi makna penting karena karakter dipandang lebih tinggi nilainya daripada intelektualitas. Karakter yang terpenting untuk ditanamkan sejak usia dini adalah Karakter Islami (karakter agama islam). “Karakter Islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman

kecerdasan kepada anak peserta didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Allah SWT, dirinya sendiri, antar manusia dan lingkungannya” Purwati (2014: 5).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter agama Islam adalah sesuatu yang menjadikan berguna dan berharga yang menjadi tanda atau ciri khas seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama yang dianutnya yang mengakar pada kepribadian seseorang muslim. Dalam menanamkan nilai karakter agama Islam yang diselenggarakan di lingkungan sekolah guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan segi afektif peserta didik disamping orang tua dan lingkungan masyarakat tempat ia tinggal. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar saja melainkan juga sebagai teladan bagi peserta didik dalam nilai karakter Islami bagi peserta didiknya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu, guru kelas rendah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan tenaga kependidikan di SD Negeri 55/I Sridadi terkait pengalaman dalam menanamkan nilai karakter agama Islam. Adapun bentuk-bentuk penanaman nilai karakter agama Islam peserta didik adalah membiasakan siswa selalu berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, membaca surah pendek, guru agama Islam bekerja sama dengan guru kelas memanfaatkan moment peringatan hari besar Islam dengan mengadakan lomba-lomba bernuansa Islami kepada peserta didik agar menambah wawasan khazanah keilmuan Islami, mengaji bersama pada jum'at pagi, guru mengingatkan siswa untuk bersedekah atau infaq di hari jum'at, guru memberikan sifat

keteladanan pada peserta didik, saling toleransi sesama teman yang berbeda agama, sopan santun kepada guru dan saling menasehati antar teman. Sedangkan sebagai tenaga kependidikan dalam penanaman karakter agama Islam yaitu membantu secara teknis dengan menyalurkan media pembelajaran, keperluan program kegiatan keagamaan serta perencanaan kegiatan yang dibutuhkan oleh guru. Dari kegiatan tersebut muncullah indikator karakter agama Islam antara lain Taat kepada Allah, ikhlas, percaya diri, bertanggung jawab, cinta ilmu, disiplin, kreatif, jujur dan toleran.

Penanaman nilai-nilai karakter agama Islam melalui pembiasaan di sekolah masih ditemui beberapa permasalahan yang mana sebagian siswa yang dapat mengubah sikap dan perilaku melalui pemahaman dan teguran saja, akan tetapi ada juga yang harus dinasehati berulang dengan tindakan tegas. Selain itu pengalaman belajar siswa yang berbeda dan beberapa ada yang kurang percaya diri ketika diperintah guru menyanyikan rukun Islam maupun membaca surah pendek. Dengan melihat kondisi karakter agama Islam yang dimiliki siswa SD Negeri 55/I Sridadi maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan pengalaman guru dalam menanamkan karakter agama Islam siswa.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 55/I Sridadi, dengan mengambil judul penelitian “Analisis Pengalaman Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Agama Islam di SD Negeri 55/I Sridadi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Pengalaman Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengalaman guru dalam menanamkan nilai karakter agama Islam di SD Negeri 55/I Sridadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengembangan keilmuan tentang bagaimana pengalaman guru dalam menanamkan nilai karakter agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini sebagai masukan mengenai strategi guru untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai karakter agama Islam peserta didik.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini sebagai kerangka acuan dalam menyajikan nilai karakter agama Islam dan sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah secara menyeluruh.

- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi siswa agar menanamkan nilai karakter agama Islam didalam kehidupan.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini bisa digunakan proses belajar agar peneliti mengetahui pengalaman guru dalam membimbing dan menanamkankan nilai karakter agama Islam peserta didik. Selain itu, diharapkan nantinya dapat menjadi referensi dalam membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi dan bisa dipertanggungjawabkan.